

*Pemanfaatan Media Gambar***PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
KELAS IV SDN TEMBOK DUKUH III-85 SURABAYA****Rini Widiastuti**PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (Riniwidiastuti_14@yahoo.com)**Maryam Isnaini Damayanti**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Bahasa merupakan sarana yang penting dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu perlu diajarkan di sekolah, demikian juga di sekolah dasar. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tertulis. Hasil observasi memperlihatkan bahwa, hasil belajar siswa kelas IV SDN Tembok Dukuh III-85 Surabaya dalam menulis deskripsi masih rendah. Hal ini terjadi karena penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, yaitu hanya bersumber pada buku paket dan siswa hanya duduk diam di dalam kelas tanpa mengetahui objek langsung sehingga siswa mengalami kejenuhan di dalam menulis karangan deskripsi. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah mendeskripsikan aktivitas guru dan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, tes dan catatan lapangan. Sedang penganalisaan data dengan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil pelaksanaan pada siklus I adalah persentase aktivitas guru sebesar 70,3% dan hasil belajar siswa sebesar 70,3%. Sedangkan hasil pelaksanaan pada siklus II adalah persentase aktivitas guru sebesar 88,2% dan hasil belajar siswa sebesar 88,9%.

Kata Kunci: menulis deskripsi, media gambar.

Abstract: *Language is an important tool in human life . Therefore need to be taught in schools, as well as in primary schools. In accordance with the Education Unit Level Curriculum, learning Indonesian aimed to improve students' ability to communicate using the Indonesian language properly and correctly, both orally and in writing. Observation results show that, the results of the fourth grade students of SDN Tembok Dukuh III - 85 Surabaya in writing a description of the still low. This occurs due to the use of a less appropriate learning model , which only comes on textbooks and students just sit in class without knowing the direct object so that students experience boredom in the essay writing descriptions. The purpose of action research is to describe the activity of this class of teachers and students during the learning progress by using direct instructional model and describes the obstacles encountered during the learning process. This type of research is a classroom action research (CAR). This study aims to improve the performance of teachers that can ultimately improve student learning outcomes in writing descriptions using a direct instructional model. Method of data collection was done by using observation , testing and field notes. Currently analyzing the data with descriptive and quantitative kualitati. Results of the implementation of the first cycle is the percentage of activity at 70.3 % teacher and student learning outcomes by 70.3 % . While the results of the implementation of the second cycle is the percentage of activity of 88.2 % of teachers and students of 88.9 %.*

Keywords: *description writing, image media.*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan

menulis itu sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis.

Menulis dipelajari siswa di sekolah dasar melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia dan menjadi pendukung mata pelajaran lainnya. Tulisan dikatakan baik kalau bahasanya tersusun baik serta ide yang diuraikan berurutan dengan pilihan kata yang tepat. Dengan demikian, orang yang membaca karangan itu akan dapat memahami jalan pikiran dan perasaan pengarang. Menulis yang baik tidak akan datang dengan sendirinya karena menulis membutuhkan ketekunan, keuletan dan latihan-latihan agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Tidak semua orang dapat menuangkan gagasan, ide, informasi, usulan, pendapat, saran, dst. dalam bentuk tulisan. Seperti halnya siswa di sekolah dasar yang mengalami kesulitan ketika menyelesaikan tugas menulis deskripsi. Hal ini terbukti dengan rendahnya hasil menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Tembok Dukuh III-85 Surabaya, Dari 36 siswa hanya 15 siswa (41,7 %) yang dapat menulis deskripsi dengan baik atau telah mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 70. Sisanya 21 siswa (58,3 %) memperoleh hasil di bawah KKM.

Berdasarkan hasil observasi, disimpulkan bahwa perlu dilakukan penelitian yang mengarah pada upaya meningkatkan kemampuan menulis deskripsi. Oleh karena itu, ditawarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media pembelajaran khususnya media gambar.

Pemilihan media gambar didasarkan pada : (1) kesesuaian karakteristik materi dengan media yang digunakan, (2) kemudahan dalam memperoleh media pembelajaran, (3) media gambar diharapkan dapat memberikan informasi pada siswa dalam menulis deskripsi. Dengan dipilihnya media gambar sebagai solusi diharapkan dapat meningkatkan hasil menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Tembok Dukuh III-85 Surabaya.

Dari latar belakang diatas, peneliti mempunyai inisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas IV SDN Tembok Dukuh III-85 Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa Kelas IV SDN Tembok Dukuh III-85 Surabaya. Harapan peneliti dengan penggunaan media gambar pada siswa Kelas IV SDN Tembok Dukuh III-85 Surabaya dapat mencapai ketuntasan belajar dalam menulis deskripsi.

METODE

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah Penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan dan penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran

(Arikunto, 2006:97). Sementara itu, Arikunto (2006:2) menjelaskan tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengupayakan perbaikan pembelajaran, baik dalam hal proses maupun hasilnya. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2006:2).

Menurut Ekawarna (2009:6), ciri-ciri penelitian tindakan kelas adalah : (a) bersifat siklis atau berulang; (b) bersifat jangka panjang atau longitudinal; (c) bersifat partikular-spesifik; (d) bersifat partisipatoris; (e) bersifat emik (bukan etik); (f) bersifat kolaboratif atau kooperatif; (g) bersifat kasuistik; (h) menggunakan konteks alamiah kelas; (i) mengutamakan adanya kecukupan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian; (j) bermaksud mengubah kenyataan dan situasi pembelajaran menjadi lebih baik dan memenuhi harapan.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang dijadikan subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN Tembok Dukuh III-85 Surabaya dengan jumlah siswa 36 orang, yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Pemilihan subjek didasarkan pada kesulitan yang dialami guru ketika melakukan pembelajaran pada materi menulis deskripsi serta kemampuan siswa kelas IV SDN Tembok Dukuh III-85 Surabaya dalam hal menulis deskripsi masih di bawah batas ketuntasan. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 60,7% siswa di kelas belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Tembok Dukuh III-85 Surabaya. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada (1) rendahnya keterampilan siswa dalam mengarang deskripsi; (2) keterbukaan dewan guru kelas IV SDN Tembok Dukuh III-85 Surabaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran mengarang deskripsi dalam penelitian tindakan kelas dan (3) dukungan kepala sekolah untuk melakukan penelitian tindakan kelas tersebut.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut Sunarto, (2001:27), mengatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru, untuk dirinya sendiri dan bukan untuk orang lain. Sedangkan Arikunto, (2006:97) mengatakan bahwa PTK

adalah Penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan dan penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran.

Menurut Kemmis dan Mc Taggrat (dalam Arikunto, 2006:97) mengatakan bahwa ada empat langkah dan pengulangannya pada PTK, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan dan pengamatan dan (3) analisis dan refleksi.

Tahapan Perencanaan Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah hasil observasi di lapangan, peneliti dan guru melakukan perencanaan tindakan dengan langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis kurikulum yang sesuai dengan materi pembelajaran menulis deskripsi yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).
2. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran langsung.
3. Menentukan dan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sebagai implementasi dari PTK.
4. Menyusun lembar penilaian yang berupa LKS dan LP.
5. Menyusun dan membuat lembar observasi dan lembar pedoman yang akan digunakan untuk mengobservasi kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

1. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan penerapan rancangan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan model pembelajaran langsung di kelas IV SDN Tembok Dukuh III-85 Surabaya. Pelaksanaannya dilakukan oleh peneliti dan rekan sejawat sebagai pengamat dalam keperluan pengumpulan data. Pelaksanaan tindakan kelas direncanakan dengan rangkaian siklus yang berulang secara berulang. Siklus I dan II dilaksanakan 2 kali pertemuan. Siklus II dilakukan 1 kali pertemuan jika semua indikator sudah tercapai maka siklus akan diakhiri. Apabila indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan belum berhasil dicapai di akhir siklus II maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan melalui tahapan yang sama dan terlebih dulu merevisi instrumen penelitiannya.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) antara lain sebagai berikut:

2. Tahap Observasi

Tahap ini dilakukan oleh Tim peneliti yakni guru kelas (peneliti) dan rekan sejawat adapun pengamatan yang dilakukan meliputi :

- a. Mengamati aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan fokus pengamatan terhadap siswa yaitu : teknik penulisan, penggunaan ejaan dan tanda baca.
- b. Mengamati aktivitas guru dalam penggunaan media gambar dalam pelaksanaan pembelajaran dengan fokus pengamatan yaitu : menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, menjelaskan materi, memfokuskan perhatian siswa pada proses pembelajaran, membimbing siswa dalam menulis deskripsi, menyampaikan langkah-langkah pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran langsung, mengajak siswa untuk mengamati media gambar yang dipajang guru, menjelaskan cara menentukan topik dan membuat kerangka deskripsi pada objek yang diamati.
- c. Melakukan evaluasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Tahap Refleksi

1. Berdasarkan analisis data tersebut, kemudian dilakukan refleksi dengan cara diskusi bersama antara peneliti (sebagai guru kelas IV) dengan Pengamat. Kegiatan diskusi dimulai dengan mengingat kembali apa saja yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selanjutnya dibahas bersama kelebihan dan kelemahan yang muncul dalam pembelajaran serta perbaikannya.
2. Apabila dari hasil refleksi menunjukkan bahwa siklus selanjutnya perlu dilaksanakan maka dipertimbangkan penyesuaian apa saja yang diperlukan sebagai dasar melaksanakan tindakan siklus berikutnya.

Data dan Instrumen Penelitian

Data

Data dalam penelitian ini mencakup :

- a. Data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar bunga.
- b. Data hasil belajar menulis deskripsi siswa.
- c. Data hasil catatan lapangan yang berisi tentang kendala-kendala yang ditemui.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan media gambar. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah :

Lembar Observasi

Instrumen penelitian ini dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran mengarang deskripsi. Instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan data-data tentang situasi kelas, terutama aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, aktivitas yang dilakukan guru diamati oleh observer yaitu guru kelas V dan teman sejawat. Pengamat mengamati aktivitas yang dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Lembar Tes

Lembar tes yang digunakan berupa lembar penilaian yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mendeskripsikan suatu objek dan menulis deskripsi.

Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi serta kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra penelitian tindakan kelas dengan mencatat kendala-kendala yang terjadi pada saat pembelajaran menulis deskripsi.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, tes dan catatan lapangan. Adapun penjabaran tentang masing-masing item adalah sebagai berikut :

Teknik Observasi.

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada tahun pelajaran 2011-2012, dalam pelaksanaannya peneliti dibantu oleh 2 orang teman sejawat. Dimana orang mengawasi aktivitas guru dan yang lainnya mengawasi aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik observasi langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang disediki ini. (Margono, 2009:159). Observasi dilakukan pada awal sampai akhir pembelajaran di kelas I. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan media lukis.

Teknis Tes

Tes adalah suatu teknik atau cara dalam melaksanakan kegiatan evaluasi yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan yang harus dikerjakan atau diwajibkan oleh anak didik kemudian pekerjaan dan jawaban itu menghasilkan nilai terhadap perilaku anak didik (Asrori, 2007:110). Tes diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia (terkait dengan topik yang diberikan). Tes yang diberikan berupa tugas untuk mengarang.

Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kondisi serta kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung yang akan diisi oleh observer.

Teknik Penganalisisan Data

Teknik penganalisisan data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data yang berhubungan erat dengan rumusan masalah. Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data, sehingga mendapatkan suatu kesimpulan yang nyata. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Arikunto (2008:131) menjelaskan bahwa data deskriptif kuantitatif adalah data berupa nilai hasil belajar siswa. Sementara itu, data deskriptif kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas IV yang hasilnya dijadikan sebagai bahan diskusi antara peneliti dan observer yang digunakan untuk menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran berikutnya. Selanjutnya hasil observasi dari pengamat dapat dijadikan sebagai tindak lanjut dalam rangka pencapaian tujuan hasil belajar yang diharapkan.

Data deskriptif disini digunakan untuk mengetahui gambaran tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran karangan deskripsi untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Tembok Dukuh III-85 Surabaya.

Pada awalnya simpulan bersifat sementara karena didasarkan atas data yang telah tersaji dalam tiap-tiap siklus secara terpisah-pisah. Dari kesimpulan yang

bersifat sementara ini diuji kembali berdasarkan data-data yang baru terkumpul sehingga diperoleh simpulan yang mantap. Pada akhir tindakan dilakukan penyimpulan akhir temuan peneliti.

Analisis Data Kuantitatif

1. Analisis Data Hasil Observasi

Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis dan dideskripsikan apa adanya.

2. Analisis Data Hasil Tes

Analisis data diperoleh dari hasil tes siswa yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran pada setiap siklus. Dimana siswa secara klasikal telah belajar tuntas, jika keberhasilan belajar siswa yang memperoleh nilai lebih atau sama dengan 70 mencapai 80%.

Nilai hasil belajar siswa diperoleh dari pemberian tugas mengarang sesuai dengan RPP baik pada siklus I maupun siklus II. Tugas yang dikerjakan siswa ada 2 yaitu mendeskripsikan suatu objek dalam hal ini media gambar dan menulis deskripsi.

Indikator Ketercapaian

Keberhasilan dan kegagalan dalam belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Menurut Djamarah (2006:107) rumusan operasional keberhasilan pembelajaran, maka pembelajaran dikatakan berhasil apabila :

1. Pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada saat pembelajaran mencapai persentase sebesar $\geq 80\%$ dengan skor capaian ≥ 80 .
2. Hasil belajar siswa adalah sebanyak $> 80\%$ siswa memperoleh nilai ≥ 70 .
3. Semua kendala yang ditemui dapat diselesaikan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan

Sebelum melaksanakan tahap perencanaan pada siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Tembok Dukuh III-85 Surabaya. Observasi awal ini dilaksanakan pada Senin, 23 Januari 2012.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN Tembok Dukuh III-85 Surabaya dalam menulis deskripsi pada pelajaran Bahasa Indonesia sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil kegiatan yang dilakukan siswa (mengarang). Ternyata hanya 52% (7 siswa) yang mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 48% (12 siswa) belum

mencapai ketuntasan belajar. KKM yang ditentukan adalah 70.

Kegiatan selanjutnya, peneliti melakukan perencanaan untuk melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I, meliputi:

1. Standar kompetensi dan kompetensi dasar
2. Indikator dan tujuan pembelajaran
3. Materi pembelajaran
4. Kegiatan Pembelajaran
5. Alat evaluasi
6. Menyusun instrumen penelitian

Pelaksanaan Tindakan Kelas dan Pengamatan

1. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilakukan pada Selasa, 17 April 2012 pukul 06.30-07.40 WIB, pertemuan kedua dilaksanakan pada Jum'at, 20 April 2012 pukul 06.30-07.40 WIB. Pada pelaksanaan siklus ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan RPP yang disusun dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Alokasi waktu pembelajaran yang digunakan adalah 2x35 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I pada Siklus I

Kegiatan awal dilaksanakan selama (± 10 menit) guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, membimbing berdoa dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran.

Melakukan apersepsi dengan menghubungkan pengetahuan awal dengan pokok bahasan dengan memberikan pertanyaan. Guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahmana siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yaitu menulis deskripsi. Bahasa yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran simple dan mudah dimengerti. Tujuan yang disampaikan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Kegiatan Inti (± 55 menit), guru menjelaskan pengertian menulis deskripsi dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa dan suara guru lantang sehingga semua siswa bisa mendengar penjelasan guru. Pada tahap ini guru tidak melibatkan siswa sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Guru memajang media gambar di depan kelas. Media yang dipajang jelas, gambar yang dipajang dikenal siswa, menarik, dan dapat dilihat

dengan jelas oleh seluruh siswa baik dari samping kiri dan kanan maupun depan.

Guru mendemonstrasikan cara menentukan topik, membuat kerangka deskripsi secara bertahap dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti. Tetapi masih banyak siswa tidak terlibat dalam kegiatan menentukan topik dan kerangka menulis deskripsi.

Guru memajang 3 gambar pemandangan alam. Guru menentukan gambar yang harus dipilih untuk masing-masing siswa. Pemilihan dibatasi satu gambar saja. Siswa kurang merespon tugas yang diberikan guru. Masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru.

Guru membimbing siswa pada saat mendeskripsikan gambar yang dipajang di depan kelas secara bertahap dan guru memantau aktivitas siswa pada saat mendeskripsikan gambar. Pada saat guru melakukan pembimbingan tetapi tidak berkeliling dan pembimbingan hanya beberapa siswa tidak semua siswa yang mengalami kesulitan.

Setelah waktu yang ditentukan selesai, guru menunjuk salah satu siswa untuk menyebutkan hasil pekerjaannya. Penunjukkan secara acak. Guru memberikan bimbingan pada beberapa siswa saja. Banyak siswa yang masih malu ketika diminta guru untuk membacakan hasil pekerjaannya.

Guru bersama siswa membahas deskripsi yang dijelaskan oleh siswa tersebut secara bertahap. Guru melakukan pembimbingan dengan melibatkan siswa tetapi hanya sedikit siswa yang merespon aktivitas tersebut.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Ada beberapa siswa yang bertanya dan guru menjawab secara perlahan dengan suara jelas sehingga semua siswa bisa mendengarnya.

Guru memberikan pelatihan lanjutan dengan meminta mencari gambar baik lukisan ataupun gambar lain yang ada di kalender tentang suasana pantai. Tugas yang diberikan guru dikerjakan secara individu.

Kegiatan Akhir (± 5 menit), guru bersama-sama siswa melakukan refleksi tentang membuat kerangka deskripsi yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan secara bertahap. Pada saat melakukan refleksi keterlibatan siswa kurang.

Guru menutup pelajaran dengan meminta siswa untuk mempersiapkan pelajaran selanjutnya dan berpesan agar tidak ramai sambil menunggu guru bidang studi lainnya datang. Setelah guru

bidang studi datang guru mengucapkan salam dan siswa membalas salam guru dengan semangat. Tetapi suasana masih ramai walaupun sudah dipesan untuk tetap disiplin.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II pada Siklus I

Kegiatan awal dilaksanakan selama (± 10 menit) guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, membimbing berdoa dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran.

Melakukan apersepsi dengan menghubungkan pengetahuan awal dengan pokok bahasan dengan memberikan pertanyaan. Guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yaitu menulis deskripsi. Bahasa yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran simple dan mudah dimengerti. Tujuan yang disampaikan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Kegiatan Inti (± 55 menit), guru menjelaskan pengertian menulis deskripsi dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa dan suara guru lantang sehingga semua siswa bisa mendengar penjelasan guru. Pada tahap ini guru melibatkan siswa sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Guru mendemonstrasikan secara bertahap cara menulis deskripsi berdasarkan kerangka deskripsi yang telah dibuat pada pembelajaran yang telah dibuat pada pembelajaran sebelumnya dengan menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat. Dalam pendemonstrasian ini guru melibatkan siswa dan mendapat respon yang baik dari siswa. Hal ini dapat dilihat siswa dengan semangat memberikan ide/masukan dalam mengembangkan karangan deskripsi berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuatnya.

Guru meminta siswa untuk menulis karangan deskripsi berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar seperti demonstrasi guru. Respon siswa terhadap tugas yang diberikan guru dengan baik.

Guru memantau kinerja siswa tanpa berkeliling melakukan pembimbingan karena guru beranggapan bahwa siswa sudah paham dan bisa mengembangkan kerangka karangan. Karena tidak ada bimbingan dari guru ada beberapa siswa yang kurang baik dalam mengembangkan karangan deskripsi karena mereka masih bingung.

Setelah waktu yang ditentukan selesai, guru menunjuk salah satu siswa untuk menyebutkan hasil pekerjaannya. Penunjukkan secara acak. Siswa antusias berebut ingin membacakan hasil karangan telah dibuat.

Guru bersama siswa membahas deskripsi yang dijelaskan oleh siswa tersebut secara bertahap. Guru melakukan pembimbingan dengan melibatkan siswa dan siswa secara antusias memberikan masukan dalam pembahasan karangan yang telah dibuat.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Ada beberapa siswa yang bertanya dan guru menjawab secara perlahan dengan suara jelas sehingga semua siswa bisa mendengarnya.

Guru memberikan pelatihan lanjutan mengarang deskripsi berdasarkan pendeskripsian pemandangan pantai yang telah dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Tugas yang diberikan dikerjakan secara individu.

Kegiatan Akhir (\pm 5 menit), guru bersama-sama siswa melakukan refleksi tentang membuat kerangka deskripsi yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan secara bertahap.

Guru menutup pelajaran dengan meminta siswa untuk mempersiapkan pelajaran selanjutnya dan berpesan agar tidak ramai sambil menunggu guru bidang studi lainnya datang. Setelah guru bidang studi datang guru mengucapkan salam dan siswa membalas salam guru dengan semangat.

2. Pengamatan

Kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan menerapkan model pembelajaran langsung berlangsung dilakukan oleh dua orang pengamat, yaitu Sulastri, S.Pd. dan Ponimah, S.Pd. Adapun hasil pelaksanaan pengamatan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan melalui 5 tahap sesuai dengan sintaks model pembelajaran langsung. Tahap-tahap tersebut meliputi: (1) mempersiapkan siswa dan menyampaikan tujuan; (2) mendemonstrasikan ketrampilan (pengetahuan prosedural) atau mempresentasikan pengetahuan, (3) membimbing pelatihan, (4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan (5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

1) Pertemuan Pertama

Berdasarkan hasil observasi tampak bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan

menggunakan media gambar dan menerapkan model pembelajaran langsung telah dapat berjalan dengan optimal sesuai dengan yang direncanakan.

Meskipun tingkat keterlaksanaan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I dalam pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar memperoleh prosentase 100% karena setiap aspek telah dilaksanakan. Tetapi, pembelajaran dikatakan belum berhasil karena tingkat ketercapaian keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar mendapat nilai 69,3. Pembelajaran dikatakan berhasil jika memperoleh nilai ketercapaian \geq 80 seperti yang tertera pada indikator keberhasilan.

2) Pertemuan Kedua

Berdasarkan hasil observasi tampak bahwa pelaksanaan pembelajaran mengarang deskripsi dengan menggunakan media gambar dan menerapkan model pembelajaran langsung telah dapat berjalan dengan optimal sesuai dengan yang direncanakan.

Meskipun tingkat keterlaksanaan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I dalam pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar memperoleh prosentase 100% karena setiap aspek telah dilaksanakan. Tetapi, pembelajaran dikatakan belum berhasil karena tingkat ketercapaian keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar mendapat nilai 78,5. Pembelajaran dikatakan berhasil jika memperoleh nilai ketercapaian \geq 80 seperti yang tertera pada indikator keberhasilan.

3) Rata-rata Aktivitas Guru Pada Siklus I

Berdasarkan hasil aktivitas keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada pembelajaran mengarang deskripsi dengan menggunakan media gambar dan menerapkan model pembelajaran langsung dapat ditentukan rata-rata skor ketercapaian pembelajaran pada siklus I.

Berdasarkan perhitungan, persentase rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I diperoleh Rata-rata skor ketercapaian pembelajaran pada siklus I sebesar 73,9. Hasil

ini menunjukkan bahwa skor ketercapaian pembelajaran pada siklus ini belum mencapai indikator keberhasilan pada pembelajaran yaitu 80.

b. **Data Ketuntasan Hasil Belajar Menulis Deskripsi Siswa**

Data hasil tes ini diperoleh pada saat tes mengarang deskripsi. Data hasil belajar siswa berupa mengarang deskripsi dengan menggunakan media gambar dan menerapkan model pembelajaran langsung disajikan pada tabel 4.3.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata kelas pada saat mengarang deskripsi pada siklus I adalah 70,6 yang masuk kriteria baik, karena dari jumlah siswa 36 siswa yang tidak mencapai nilai KKM mengarang deskripsi sebanyak 13 siswa.

Berdasarkan hasil dari persentase ketuntasan siswa pada siklus I yaitu 63,9% yaitu 23 siswa tuntas dan 13 siswa tidak tuntas (36,1%) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70,6, maka hasil belajar siswa belum dinyatakan berhasil, karena belum mencapai persentase ketuntasan yang diharapkan yaitu $\geq 80\%$.

Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan guna memperbaiki tindakan berikutnya. Dari hasil pengamatan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran, peneliti mendapat masukan dari pengamat.

Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I pada pertemuan pertama maupun kedua terdapat permasalahan yang sama yaitu pada saat pembimbingan siswa guru tidak berkeliling memberikan pembimbingan karena guru menganggap bahwa siswa sudah mengerti dengan demonstrasi guru dan pada saat melakukan refleksi guru tidak melibatkan siswa, tidak melakukan pembimbingan dan respon siswa kurang baik.

Kendala-kendala yang terjadi pada siklus I dan cara mengatasinya

Kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar yaitu : pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ada beberapa siswa yang kurang merespon kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga pembelajaran kurang inovatif. Seharusnya guru dapat bersikap tegas kepada siswa tersebut dan memberikan perhatian agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

Saat siswa disuruh maju ke depan, siswa masih merasa malu. Guru harus lebih memperhatikan siswa agar berani berbicara di depan kelas. Salah satu cara yang

dapat dilakukan adalah dengan cara pemberian motivasi dan penghargaan berupa pujian atau tepuk tangan. Guru seharusnya lebih melibatkan siswa agar aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan agar siswa dapat merespon penjelasan yang diberikan sehingga siswa akan mengerti apa yang disampaikan guru. Selain itu, guru harus lebih memperhatikan saat siswa memberikan pendapatnya ataupun saat bertanya.

Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, maka penelitian ini berlanjut pada siklus 2. Pada siklus 2 kegiatan pada tahap perencanaan sampai dengan refleksi hampir sama dengan siklus 1, hanya saja pada siklus 2 kendala-kendala yang ditemui pada siklus 1 telah diperbaiki.

Perencanaan

Sama halnya dengan siklus II sebelum melaksanakan tahap perencanaan pada siklus II, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Tembok Dukuh III-85 Surabaya. Observasi pada siklus I nantinya bisa dijadikan bahan pertimbangan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Kegiatan selanjutnya, peneliti melakukan perencanaan untuk melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II, meliputi:

1. Standar kompetensi dan kompetensi dasar
2. Indikator dan tujuan pembelajaran
3. Materi pembelajaran
4. Kegiatan Pembelajaran
5. Alat evaluasi
6. Menyusun instrumen penelitian

Pelaksanaan Tindakan Kelas dan Pengamatan

1. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dilakukan pada Selasa, 24 April 2012 pukul 06.30-07.40 WIB, pertemuan kedua dilaksanakan pada Jum'at, 27 April 2012 pukul 06.30-07.40 WIB. Pada pelaksanaan siklus ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan RPP yang disusun dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Alokasi waktu pembelajaran yang digunakan adalah 2x35 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I pada Siklus II

Kegiatan awal dilaksanakan selama (\pm 10 menit) guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, membimbing berdoa dan menanyakan kabar siswa serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran.

Melakukan apersepsi dengan memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang menghubungkan pengetahuan awal dengan pokok bahasan. Guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Respon siswa sudah baik tetapi masih banyak sis

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yaitu menulis deskripsi. Bahasa yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran simple dan mudah dimengerti. Tujuan yang disampaikan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Kegiatan Inti (\pm 55 menit), guru memajang media gambar di depan kelas. Media yang dipajang jelas, gambar yang dipajang dikenal siswa, menarik, dan dapat dilihat dengan jelas oleh seluruh siswa baik dari samping kiri dan kanan maupun depan.

Guru mendemonstrasikan cara menentukan topik, membuat kerangka deskripsi secara bertahap dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti. Guru melibatkan siswa dalam mendemonstrasi pengetahuan dan mendapat respon yang baik dari siswa.

Guru memajang 3 gambar suasana taman di kota Surabaya. Guru menentukan gambar yang harus dipilih untuk masing-masing siswa. Pemilihan dibatasi satu gambar saja. Siswa merespon tugas yang diberikan guru karena mereka mengenal taman tersebut.

Guru membimbing siswa pada saat mendeskripsikan gambar yang dipajang di depan kelas secara bertahap dan guru melakukan pembimbingan dengan berkeliling melakukan pembimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan serta guru memantau aktivitas siswa pada saat mendeskripsikan gambar.

Setelah waktu yang ditentukan selesai, guru menunjuk salah satu siswa untuk menyebutkan hasil pekerjaannya. Penunjukkan secara acak dan secara bergantian. Guru memberikan bimbingan pada siswa yang kurang dan mendapat respon yang baik.

Guru bersama siswa membahas deskripsi yang dijelaskan oleh siswa tersebut secara bertahap. Guru melakukan pembimbingan dengan melibatkan siswa dan mendapat respon yang baik.

Siswa banyak memberikan masukan pada saat guru membahas topik dan kerangka deskripsi.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Ada beberapa siswa yang bertanya dan guru menjawab secara perlahan dengan suara jelas sehingga semua siswa bisa mendengarnya.

Kegiatan Akhir (\pm 5 menit), Guru memberikan pelatihan lanjutan dengan meminta mencari gambar baik lukisan ataupun gambar lain yang ada di kalender tentang suasana pantai. Tugas yang diberikan guru dikerjakan secara individu.

Guru menutup pelajaran dengan meminta siswa untuk mempersiapkan pelajaran selanjutnya dan berpesan agar tidak ramai sambil menunggu guru bidang studi lainnya datang. Setelah guru bidang studi datang guru mengucapkan salam dan siswa membalas salam guru dengan semangat. Tetapi suasana kelas tetap disiplin dan tenang.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II pada Siklus II

Kegiatan awal dilaksanakan selama (\pm 10 menit) guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, membimbing berdoa dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran.

Melakukan apersepsi dengan menghubungkan pengetahuan awal dengan pokok bahasan dengan memberikan pertanyaan. Guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yaitu menulis deskripsi. Bahasa yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran simple dan mudah dimengerti. Tujuan yang disampaikan sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru menuliskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Kegiatan Inti (\pm 55 menit), guru mengulangi demonstrasi secara bertahap cara menulis deskripsi berdasarkan kerangka deskripsi yang telah dibuat pada pembelajaran yang telah dibuat pada pembelajaran sebelumnya dengan menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat. Dalam pendemonstrasian ini guru melibatkan siswa dan mendapat respon yang baik dari siswa. Hal ini dapat dilihat siswa dengan semangat memberikan ide/masukan dalam mengembangkan karangan deskripsi berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuatnya.

Guru meminta siswa untuk menulis karangan deskripsi berdasarkan kerangka

karangan yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar seperti demonstrasi guru. Respon siswa terhadap tugas yang diberikan guru sangat baik.

Guru melakukan pembimbingan pada siswa secara bertahap dengan berkeliling dan memantau aktivitas siswa pada saat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Setelah waktu yang ditentukan selesai, guru menunjuk salah satu siswa untuk menyebutkan hasil pekerjaannya. Penunjukkan secara acak. Siswa antusias berebut ingin membacakan hasil karangan telah dibuat.

Guru bersama siswa membahas deskripsi yang dijelaskan oleh siswa tersebut secara bertahap. Guru melakukan pembimbingan dengan melibatkan siswa dan siswa secara antusias memberikan masukan dalam pembahasan karangan yang telah dibuat.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Ada beberapa siswa yang bertanya dan guru menjawab secara perlahan dengan suara jelas sehingga semua siswa bisa mendengarnya.

Guru memberikan pelatihan lanjutan mengarang deskripsi berdasarkan pendeskripsian pemandangan pantai yang telah dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Tugas yang diberikan dikerjakan secara individu.

Kegiatan Akhir (\pm 5 menit), guru bersama-sama siswa melakukan refleksi tentang membuat kerangka deskripsi yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan secara bertahap.

Guru menutup pelajaran dengan meminta siswa untuk mempersiapkan pelajaran selanjutnya dan berpesan agar tidak ramai sambil menunggu guru bidang studi lainnya datang. Setelah guru bidang studi datang guru mengucapkan salam dan siswa membalas salam guru dengan semangat.

2. Pengamatan

Kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan menerapkan model pembelajaran langsung berlangsung dilakukan oleh dua orang pengamat, yaitu Sulastris, S.Pd. dan Ponimah, S.Pd. Adapun hasil pelaksanaan pengamatan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas Guru

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan melalui 5 tahap sesuai dengan

sintaks model pembelajaran langsung. Tahap-tahap tersebut meliputi: (1) mempersiapkan siswa dan menyampaikan tujuan; (2) mendemonstrasikan ketrampilan (pengetahuan prosedural) atau mempresentasikan pengetahuan, (3) membimbing pelatihan, (4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan (5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

1) Pertemuan Pertama

Berdasarkan hasil observasi tampak bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung telah dapat berjalan dengan optimal sesuai dengan yang direncanakan. Berikut ini disajikan data hasil pengamatan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I pada pertemuan pertama.

Berdasarkan perhitungan, persentase keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II diperoleh persentase sebesar 100% dan skor ketercapaian aktivitas guru dengan menggunakan media gambar dan menerapkan model pembelajaran langsung mencapai 91,5. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan I siklus II sudah mencapai persentase indikator keberhasilan pada keterlaksanaan pembelajaran yaitu $\geq 80\%$ dan mencapai KKM yang ditetapkan yaitu ≥ 80 .

2) Pertemuan Kedua

Berdasarkan hasil observasi tampak bahwa pelaksanaan pembelajaran mengarang deskripsi dengan menggunakan media gambar dan menerapkan model pembelajaran langsung telah dapat berjalan dengan optimal sesuai dengan yang direncanakan.

Berdasarkan perhitungan, persentase keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II diperoleh persentase sebesar 100% dan skor ketercapaian aktivitas guru dengan menggunakan media gambar dan menerapkan model pembelajaran langsung mencapai 96,7. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan II siklus II sudah mencapai persentase indikator keberhasilan pada keterlaksanaan pembelajaran yaitu $\geq 80\%$ dan mencapai KKM yang ditetapkan yaitu ≥ 80 .

3) Rata-rata Aktivitas Guru Pada Siklus II

Berdasarkan perhitungan, persentase rata-rata keterlaksanaan aktivitas guru pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada

siklus II diperoleh persentase mencapai 100%. Rata-rata ketercapaian aktivitas guru pada siklus II adalah 94,1. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus II sudah mencapai persentase indikator keberhasilan pada aktivitas guru yaitu 80%.

- b. Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar dan menerapkan model pembelajaran langsung

Berdasarkan hasil dari persentase ketuntasan siswa pada siklus II yaitu 88,9% yaitu 32 siswa tuntas dan 4 siswa tidak tuntas (11,1%) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80,7, maka hasil belajar siswa dinyatakan berhasil dan mencapai persentase ketuntasan yang diharapkan yaitu $\geq 80\%$.

Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan guna memperbaiki tindakan berikutnya. Dari hasil pengamatan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran, peneliti mendapat masukan dari pengamat.

Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II pada pertemuan pertama maupun kedua terdapat permasalahan, tetapi permasalahan tersebut dapat diatasi dengan baik. Permasalahan yang muncul pada siklus II dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan pembelajaran pada materi yang berbeda maupun pada bidang studi lainnya.

Pembahasan

Dari data yang terpapar pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa ada peningkatan dalam segala aspek pada pelaksanaan siklus maupun siklus II.

Keterlaksanaan dan Ketercapaian Pembelajaran

Aspek pertama yang diamati adalah keterlaksanaan pembelajaran, pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan tabel 4.7 dan diagram 4.1. di atas dapat diketahui bahwa persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I mencapai 100% sedangkan skor ketercapaian pembelajaran pada siklus I mencapai 73,9. Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II mencapai 100%, sedangkan skor ketercapaian pembelajaran pada siklus II mencapai 94,1. Ditinjau dari skor ketercapaian pada siklus I maupun siklus II mengalami peningkatan sebesar 20,2. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa keterlaksanaan dan ketercapaian kegiatan pembelajaran pada siklus II berhasil.

Hasil Menulis Karangan Deskripsi Siswa

Aspek kedua yang diamati adalah hasil menulis karangan deskripsi siswa. Pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan.

Berdasarkan tabel 4.8 dan diagram 4.2 di atas diuraikan bahwa hasil menulis deskripsi siswa pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa adalah 63,9%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari siklus I belum mencapai ketuntasan atau belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 80\%$ nilai siswa > 70 . Data hasil menulis deskripsi siswa pada siklus II diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa adalah 88,9%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari siklus II sudah mencapai ketuntasan atau belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 80\%$ nilai siswa ≥ 70 .

Kendala-kendala yang Muncul

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer (pengamat) dapat diketahui kendala-kendala yang muncul pada siklus I. Adapun kendala-kendala yang muncul pada siklus I adalah :

1. Suasana kelas kurang kondusif dan kurang inovatif, keterlibatan siswa kurang maksimal sehingga respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi kurang baik dan menyebabkan suasana kelas ramai.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa aspek yang memperoleh skor kurang maksimal. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman guru terhadap pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II terdapat kendala-kendala yang dapat menjadi penghambat tercapainya tujuan pembelajaran menulis deskripsi. Namun kendala tersebut tidak terlalu berarti. Adapun kendala yang muncul pada pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut ada beberapa siswa yang masih mendapat nilai dibawah persentase ketuntasan klasikal yang ditentukan karena memang pada dasarnya kemampuan siswa tersebut dalam memahami suatu materi rendah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan menerapkan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Tembok Dukuh III/85 Surabaya berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai guru.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dibahas pada Bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar terjadi peningkatan ketercapaian kegiatan pembelajaran. Skor ketercapaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siklus I mencapai 70,3% dan skor keterlaksanaan mencapai 57,9. Persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus II mencapai 88,2% dan skor keterlaksanaan mencapai 78,8. Persentase keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus II sudah berhasil karena sudah mencapai persentase indikator yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$.

Hasil menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Tembok Dukuh III-85 Surabaya pada siklus I sebesar 63,9% dan sebesar 88,9% pada siklus II. Berdasarkan persentase perolehan hasil menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Tembok Dukuh III-85 Surabaya terlihat adanya peningkatan persentase sebesar 25%. Peningkatan hasil menulis deskripsi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang baik dan dinyatakan tuntas.

Pada pelaksanaan pembelajaran baik pada siklus I dan siklus II terdapat kendala-kendala yang dapat menjadi penghambat tercapainya tujuan pembelajaran menulis deskripsi. Namun kendala tersebut tidak terlalu berarti. Adapun kendala yang muncul pada pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut ada beberapa siswa yang masih mendapat nilai dibawah persentase ketuntasan klasikal yang ditentukan karena memang pada dasarnya kemampuan siswa tersebut dalam memahami suatu materi rendah.

Saran

Dengan memperhatikan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, maka dalam penelitian ini disarankan :

1. Agar pelaksanaan pembelajaran tetap meningkat sebaiknya guru dalam pembelajaran selalu menggunakan media pembelajaran yang inovatif yang sesuai dengan materi yang sedang diberikan.
2. Sebaiknya ada dukungan dari pihak sekolah berupa kelengkapan sarana dan prasarana dalam pembelajaran serta adanya izin dari kepala sekolah untuk melakukan pembelajaran inovatif guna tercipta pembelajaran yang PAKEM dan hasil pembelajaran yang maksimal.
3. Sebaiknya penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti lain, sehingga pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lebih baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofyan. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Anitah, Sri, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsini, 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Press.
- Asrori, Mohammad. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV. Wacana Prima.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 Th. 2006 Tentang Standar Isi dan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Azwan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdiknas.
- Kridalaksana. 1993. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta : Andi
- Nurgiyantoro, Burha. 2009. *Penelitian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta : B.P.F
- Margono, 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mulyati, Yetti. 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Rosdiana, Yusi. 2008. *Bahasa Sastra Indonesia di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sadiman, Arief. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina, 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Gorup.
- Santosa, Puji. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sardjiyo, dkk. 2008. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Siswono, Tatag, Yuli, Eko. 2008. *Mengajar dan Meneliti*. Surabaya : Unesa University Press.
- Suparno, dkk. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka

- Sunarto. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta : Sarjana Indonesia
- Suryanti, dkk. 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- , 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Tim Proaktif. 2011. *Basic Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas V Semester I*. Surabaya : Gramedia Printing Group
- Yulianto, Bambang. 2008. *Aspek Kebahasaan dan Pembelajarannya*. Surabaya : Unesa University Press.
- Yunardi, Forum Peningkatan Profesi Guru. 2011. *Forum Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas V Semester I*. Surabaya : Gramedia Printing Group.
- Zulkifli, Musaba. 1994. *Terampil Menulis dalam Bahasa Indonesia yang benar Edisi 2*. Jakarta : Sarjana Indonesia

